

LITERASI

LITERASI

ISSN: 2085-0344

e-ISSN: 2503-1864

Journal homepage: www.ejournal.almaata.ac.id/literasiJournal Email: literasi.almaata@gmail.com**Peran Guru TPA Siti Aisyah dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Terhadap Wanita Lanjut Usia Dusun Mangir Sendangsari Pajangan Bantul**¹Septiani Khoirunnisa Kamelia, ²Hairiyah, ³Ika Tri Susilowati¹khoirunnisakamelia56@gmail.com, ²hairiyah@almaata.ac.id, ³ikaekarima@almaata.ac.id

Universitas Alma Ata Yogyakarta, Bantul, Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman bagi kehidupan umat Islam dan setiap umat Islam memiliki tanggung jawab untuk mempelajari Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya tidak lepas dari peran seorang guru. Guru berperan sangat penting yaitu sebagai pelaku utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Didalam pendidikan Islam guru disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabbiy yang artinya adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an terhadap wanita lanjut usia. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah Dusun Mangir dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, subjek dalam penelitian ini adalah pengelola TPA, ustadzah TPA, dan lima jama'ah ibu-ibu TPA. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan juga dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Teknik keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Kemudian untuk analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui analisis data maka didapatkan hasil penelitian mengenai Peran taman pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an terhadap wanita lansia adalah: 1) Guru berperan sebagai pendidik. 2) berperan sebagai pengajar. 3) berperan sebagai pelatih. 4) berperan sebagai inovator. 5) berperan sebagai motivator. 6) berperan sebagai fasilitator. 7) berperan sebagai evaluator. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Fikri Azra'I, Khaerul Yahya, Lia, Novi Hapsari, dkk yang membedakan adalah judul penelitian, objek penelitian dan fokus penelitian.

KATA KUNCI : peran guru; buta aksara al-qur'an; wanita lansia

ABSTRACT

The Qur'an is the Holy Book of Muslims which is a guide for the life of Muslims and every Muslim has the responsibility to study the Qur'an. In the implementation of learning, of course, cannot be separated from the role of a teacher. Teachers play a very important role as the main actors in achieving educational goals. In Islamic education, teachers are referred to as ustadz, mu'alim, murabbiy which means they are people who provide knowledge aimed at educating students. This study aims to determine how the role of the teacher of Al-Qur'an Education Park Siti Aisyah in overcoming the illiteracy of the Qur'an against elderly women. This research was conducted in Taman Pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah Dusun Mangir by using descriptive qualitative research methods, the subjects in this study were the manager of the landfill, Ustadzah landfill, and five jama'ah mothers landfill. Data collection is done by three techniques, namely observation, interview, and also documentation to complete the data obtained through interviews and observations. Technique validity of data researchers use triangulation sources and triangulation techniques. Then for data analysis is done by means of data reduction, data presentation, and conclusion. Through data

analysis, the results of research on the role of taman pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah in overcoming illiteracy of the Qur'an against elderly women are: 1) teachers act as educators. 2) act as a teacher. 3) act as a coach. 4) act as an innovator. 5) act as a motivator. 6) act as a facilitator. 7) act as an evaluator. Similar research has been done by Fikri Azra'i, Khaerul Yahya, Lia, Novi Hapsari, et al.

KEYWORDS : *the role of teachers; illiteracy of the qur'an; elderly women*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek penting dalam setiap kehidupan manusia baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia mengenai Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang menjelaskan tentang jenis-jenis pendidikan. Dijelaskan dalam undang-undang tersebut bahwa suatu satuan pendidikan adalah kumpulan layanan pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal dalam setiap jenjang dan ragam pendidikan.

Kemudian juga menjelaskan mengenai tiga jenis pendidikan yaitu: pertama, pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang terstruktur dan berjenjang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Kedua, pendidikan informal merupakan jenis pendidikan yang dilakukan melalui keluarga dan lingkungan.

Ketiga, pendidikan nonformal yaitu jenis pendidikan diluar ruang lingkup pendidikan formal kemudian dapat dilaksanakan dengan terstruktur dan berjenjang. Kemudian di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 mengenai Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Agama Bab II pasal 3 ayat 1 yang mengatakan bahwa: "Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama." Selanjutnya pada pasal 2 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa: "Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama". "Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni".

Pendidikan merupakan didikan atau pengajaran yang diberikan kepada setiap individu sampai dengan menemukan tujuan hidupnya. di dalam islam pendidikan diberikan sejak anak baru dilahirkan sampai dengan akhir hayatnya. Terutama pendidikan agama islam didalam agama islam memiliki sumber pedoman kehidupan dalam bermasyarakat, berkeluarga maupun pendidikan. Sumber pedoman tersebut yaitu Al-Qur'an dan Hadits yang harus selalu di pelajari dan di Imani oleh setiap umat islam. setiap umat muslim memiliki tanggung jawab untuk mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan memahami kandungan-kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah maka Al-Qur'an harus dibaca dengan baik dan benar yaitu disertai tajwid dan tartil. Namun fakta yang ada berdasarkan data riset yang dilakukan pada tahun 2019 oleh sejumlah kelompok Islam terdapat 65% masyarakat muslim di Indonesia yang tidak dapat membaca Al-Qur'an. Wakil Ketua Dewan Masjid

Indonesia Syafruddin mengatakan bahwa 65% masyarakat yang tidak bisa membaca Al-Qur'an tersebut dari 223 juta penduduk beragama Islam di Indonesia. Dengan demikian dalam pendidikan nonformal memiliki jenis pendidikan yang diselenggarakan untuk mempelajari agama islam terutama cara membaca, menulis Al-Qur'an dan memahami kandungannya jenis pendidikan nonformal tersebut dinamakan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Mengingat pentingnya membaca, menghafal, dan mempelajari Al-Qur'an oleh karena itu kita sebagai umat muslim harus mengajak sesama umat muslim sejak usia dini bahkan samai dengan usia lanjut untuk belajar membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana upaya yang dilakukan oleh masyarakat dusun mangir untuk memecahkan masalah yang ada di dusun mangir yaitu dengan membentuk Taman Pendidikan Al-Qur'an khususnya untuk wanita lanjut usia. Tujuan dari adanya upaya tersebut yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca, mengamalkan, dan mempelajari Al-Qur'an bagi mereka para wanita lanjut usia yang tidak dapat membaca Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an tentunya tidak lepas dari peran seorang guru. Guru berperan sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran al-Qur'an bagi wanita usia lanjut tentunya tidak semudah mengajarkan al-Qur'an pada anak-anak, mengingat mereka sudah tidak muda lagi sehingga banyak hal yang menjadi kendala terhadap pencapaian tujuan pembelajaran al-Qur'an itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana peran guru TPA Siti Aisyah dalam mengatasi buta aksara al-Qur'an pada wanita lanjut usia di dusun

mangir sendang sari pajangan bantul dan faktor apa yang menjadi pendukung serta penghambat dalam mengatasi buta aksara al-Qur'an pada wanita lanjut usia tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu meneliti semua objek yang mengungkapkan kejadian yang ada secara terperinci melalui data-data yang diperoleh. menurut Bodgan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian dengan menggunakan data deskriptif yaitu seperti kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek atau orang-orang yang diamati. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder, kemudian untuk subjek dari penelitian ini adalah pengelola dan pengajar TPA Siti Aisyah serta 5 dari 17 orang ibu-ibu yang mengikuti TPA Siti Aisyah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, selanjutnya untuk pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan Teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Langkah terakhir yaitu menganalisis data yang meliputi beberapa tahap yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat memperoleh data berdasarkan apa yang ada di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mencari suatu fakta, kemudian menjelaskan mengenai berbagai kenyataan yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan di lapangan yang berhubungan dengan Peran

Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an pada Wanita Lanjut Usia di Dusun Mangir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah Dusun Mangir Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Bantul merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan. Adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi masyarakat Dusun Mangir untuk memperdalam ilmu agama dan memberantas buta aksara Al-Qur'an masyarakat khususnya masyarakat yang sudah lanjut usia. Dalam pelaksanaannya Taman Pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah Dusun Mangir Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Bantul tidak terlepas dari peran pendidik atau yang disebut guru, dimana menurut Sadirman mengatakan bahwa guru memiliki peran dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu sebagai informator, organisator, motivator, pengarahan, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator.

Guru Berperan sangat penting dalam mencapai suatu tujuan pendidikan, peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an sama dengan peran guru pada umumnya namun lebih dominan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran islam seperti halnya belajar membaca Al-Qur'an. Setelah peneliti melakukan penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah ditemukan beberapa hal yang terkait dengan peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an pada lansia. Di bawah ini merupakan peran guru yang ditemukan oleh peneliti di lapangan yaitu sebagai berikut:

Pendidik

Berdasarkan perannya sebagai pendidik

guru merancang pembelajaran yang mendukung perkembangan sikap dan kepribadian peserta didik menjadi individu yang lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah yaitu guru menerapkan pembiasaan tadarus Al-Qur'an kepada jama'ah ibu-ibu TPA sebelum pelaksanaan belajar mengajar dimulai dengan demikian akan menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an sehingga perlahan istiqomah untuk selalu membaca Al-Qur'an baik selama TPA berlangsung maupun saat dirumah. Selain pembiasaan membaca Al-Qur'an guru juga melakukan pembiasaan dalam melakukan beribadah contohnya seperti sholat, dengan memberikan sedikit ceramah mengenai ibadah, pahala melaksanakannya dan dosa ketika meninggalkannya yang dilakukan sesekali sebelum pembelajaran dimulai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah salah satunya yaitu sebagai pendidik yaitu mendukung dan membentuk sikap dan kepribadian dari jama'ah TPA menjadi lebih baik.

Pengajar

Berdasarkan hasil penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah guru mengajar peserta didik yaitu ibu-ibu untuk mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, cara membunyikan setiap huruf-huruf Al-Qur'an, dan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya. Guru TPA membuka pembelajaran dengan berdoa bersama, kemudian membaca surat yaasin, ayat kursi, surat Al-Fatihah secara bersama-sama, memberikan materi tajwid dan *makhorijul* huruf kemudian maju satu persatu untuk membaca Al-Qur'an, setelah kegiatan selesai kemudian do'a penutup. Media

pembelajaran yang digunakan oleh guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah yaitu buku *tsaqifa* dan Al-Qur'an. Buku *tsaqifa* adalah buku yang ditulis oleh pencipta metode *tsaqifa* yaitu Bapak Umar Taqwin, buku *tsaqifa* ini merupakan embelajaran mengenai membaca dan menulis huruf atau aksara Al-Qur'an yang sangat simple dan praktis sehingga memudahkan pemula untuk mengenal huruf atau aksara Al-Qur'an dan buku ini dirancang khusus untuk orang dewasa. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode klasikal dan individual.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu peran dari guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an terhadap wanita lanjut usia adalah sebagai pengajar dan tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an saja namun juga belajar mengenai ilmu pengetahuan agama untuk memperkuat keimanan pada lanjut usia.

Pelatih

Dalam proses pembelajaran dan pendidikan perlu adanya latihan keterampilan intelektual maupun motorik, sehingga guru dituntut untuk berperan sebagai pelatih. Dengan adanya latihan dapat menunjukkan penguasaan kompetensi dan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Guru TPA Siti Aisyah melatih peserta didik atau ibu-ibu untuk mengenal huruf-huruf dalam Al-Qur'an serta melatih untuk membunyikan dari setiap huruf-huruf tersebut.

Dengan adanya latihan tersebut perlahan peserta didik dapat membunyikannya dan membedakan anatara huruf satu dengan yang lainnya, latihan akan terus dilakukan sampai

peserta didik atau ibu-ibu mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.

Inisiator

Peran guru sebagai inisiator yaitu guru harus mampu mencetuskan ide-ide untuk kemajuan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah dikatakan berperan sebagai inisiator yaitu karena beliau (guru TPA) yang mencetuskan sendiri untuk membentuk Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut yang dikhususkan untuk wanita lansia sebagai bentuk usaha untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an yang dialami oleh masyarakat. kemudian beliau juga merancang pembelajaran yang di sesuaikan dengan lansia yaitu dengan strategi dan metode pembelajaran yang mudah untuk di pahami oleh lansia. Pada umumnya TPA itu di khusukan untuk anak-anak akan tetapi berbeda dengan beliau yang membentuk TPA khusus untuk lansia hal ini yang menjadi sebuah ide baru dalam dunia pendidikan dan masih sangat langka.

Motivator

Dengan adanya guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah memotivasi untuk masyarakat Dusun Mangir terutama ibu-ibu lansia agar bisa membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Terbentuknya Taman Pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah serta adanya guru TPA menumbuhkan semangat belajar yang besar terhadap masyarakat lanjut usia, dengan semangat tersebut membuat masyarakat yang mengikuti Taman Pendidikan Siti Aisyah tidak ada rasa malu maupun segan untuk belajar membaca Al-Qur'an meskipun sudah menginjak usia lanjut. Upaya yang dilakukan oleh guru

dalam memotivasi jama'ah TPA yaitu dengan memberikan pujian ketika terdapat peningkatan dalam membaca Al-Qur'an mereka.

Perkembangan membaca Al-Qur'an pada setiap individu berbeda-beda mengingat jama'ah atau peserta didiknya yaitu lansia yang mana daya ingat dan kemampuan mereka sudah mulai menurun maka perlu adanya dukungan dan motivasi dari guru maupaun orang-orang sekitar, guru akan memberikan pujian pada setiap individu yang terdapat perkembangan dalam membaca Al-Qur'an baik perkembangan yang signifikan maupun tidak. Dengan demikian jama'ah TPA Siti Aisyah memiliki semangat belajar yang tinggi dan termotivasi untuk terus belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.

Fasilitator

peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai fasilitator yaitu guru memberikan fasilitas atau kemudahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an terhadap masyarakat lansia sehingga mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Taman pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah masih tergolong kurang dalam segi fasilitas baik sarana maupun prasarannya. Pelaksanaan belajar mengajar hanya dengan menggunakan fasilitas seadanya yang di dukung oleh pengelola atau pendiri dari Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut, fasilitas yang diberikan yaitu seperti: Tempat untuk belajar mengajar, kemudian media pembelajaran seperti halnya buku tsaqifa dan Al-Qur'an, serta konsumsi berupa minuman dan makanan yang diberikan setiap pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya guru Taman Pendidikan Al-

Qur'an berperan sebagai fasilitator untuk masyarakat khususnya yang buta aksara Al-Qur'an untuk belajar membaca Al-Qur'an agar masyarakat Dusun Mangir perlahan akan terbebas dari buta aksara Al-Qur'an khususnya pada wanita lanjut usia.

Evaluator

Taman Pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah memang belum memiliki kurikulum pembelajaran sehingga tidak terdapat pedoman penilaian dan standar pencapaian belajar. Guru TPA dalam mengevaluasi pembelajaran yaitu dengan cara mengamati secara langsung ketika jama'ah atau ibu-ibu TPA membaca Al-Qur'an satu persatu, dengan demikian dapat dilihat apakah cara menyampaikan materi, melatih membaca, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran sudah tepat atau belum. Keberhasilan Taman Pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah dalam pelaksanaan program program Pendidikan Al-Qur'an dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar peserta didiknya atau jama'ah Taman Pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah yaitu sudah lebih baik dari sebelumnya seperti halnya sudah dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah, sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan perbaikan artinya masih perlu adanya pembelajaran lebih lanjut mengenai tajwid, tartil, dan makhorijul hurufnya.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam setiap kegiatan termasuk pada kegiatan belajar mengajar tentu di dalamnya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berikut ini faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an terhadap wanita lanjut usia di dusun mangir:

Faktor pendukung

- (1) Minat dan semangat belajar jama'ah/ ibu-ibu TPA,
- (2) Lingkungan Yang kondusif,
- (3) Fasilitas yang cukup memadai.

Faktor penghambat

- (1) Belum adanya kurikulum,
- (2) Adanya pengaruh dari masyarakat lain,
- (3) Latar belakang masyarakat dengan minim pengetahuan agama,
- (4) Kurangnya pengajar yang professional,
- (5) kurangnya dana yang mencukupi kebutuhan TPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah di muat dalam bab sebelumnya mengenai peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an pada Wanita Lanjut Usia di dusun Mangir Sendangsari Pajangan Bantul maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an pada Wanita Lanjut Usia di dusun Mangir adalah sebagai pendidik, sebagai pengajar/ guru mengajar, pelatih/guru melatih, sebagai inisiator, sebagai motivator/ guru memotivasi, sebagai fasilitator/ guru memfasilitasi, dan sebagai evaluator/guru mengevaluasi. Taman Pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an pada wanita lansia di dusun Mangir terdapat faktor pendukung yang memberikan dampak positif diantaranya yaitu: Minat dan semangat belajar jama'ah TPA, lingkungan yang kondusif, fasilitas yang cukup memadai. Selain faktor pendukung terdapat kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat di Taman Pendidikan Al-Qur'an Siti Aisyah, yaitu sebagai berikut: Belum adanya kurikulum, adanya pengaruh dari

masyarakat lain, latar belakang masyarakat dengan minim pengetahuan agama, kurangnya pengajar yang professional, kurangnya dana untuk mencukupi kebutuhan TPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-achmad, Miqdad, Ibrahim, dkk. (2019), "Upaya guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Rukun Warga (Rw) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2019 Bogor Tahun 2019". Bogor: STAI Al-Hidayah Bogor
- Amin, Gunawan Patoni, dkk. (2022) "Penerapan Cara Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Utsmani Terhadap Mahasiswa Di Asrama Miftahul Huda". Jurnal Pendidikan Islam: Al I'tibar
- Azra'I, F. (2022), "Fungsi Rumah Al-Qur'an Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Bagi Remaja Di Dusun II Desa Siahap", Surakarta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimpai/article/view/1707>
- Choirul, Dimas. (2022) "DMI: 65 Persen Muslim Indonesia Buta Baca Al-Qur'an", Okezone: MNC Media, diakses pada: 2 Maret 2023, pukul: 20.00
- Daru, Probo, Maulana, Sarjono, dkk. (2021), "Implementasi Metode Tsaqifa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Pesantren Lansia Nurul Iman", Surakarta: Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam
- Hairiyah, Khoeriyah, Ni'matun, (2016), "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Ibadah Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II" (Literasi: Jurnal Ilmu

- Pendidikan, ejurnal.almaata.ac.id)
- Hidayatun, Umi, Salim, Ahmad. (2021), "Peran Tokoh Agama Dalam Edukasi Al-Qur'an Di Dusun Karanggede Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta Prinsip-prinsip Psikologi", Yogyakarta, Arfannur: Journal Of Islamic Education
- Jalaluddin. (2016), "Psikologi Agama (Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi)", Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Majelis Permusyawaratan Rakyat. "Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan". No.42(2003): 7-11.
- Ma'mun, Anam, Muhammad. (2018), "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", Jombang, Annaba: Jurnal Pendidikan Islam
- Mustofa, Ali. (2022), "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Sidoarjo Kab. Oku Timur", Jombang: Jurnal Pendidikan Islam Nusantara
- Marzuki, Saleh, HM, "Pendidikan Nonformal", Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moeloeng, Lexy j. (2002), "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: PT Remaja